

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pada lembaga pendidikan yaitu tempat berlangsungnya proses pendidikan atau belajar mengajar. Setiap orang yang berada pada tempat tersebut maka akan mengalami perubahan dan juga perkembangan. Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyebutnya dengan jalur pendidikan informal, formal serta non formal yang dimana dalam sistem pendidikan nasional masing-masing lembaga tersebut mempunyai tanggung jawab dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Untuk mencapai keberhasilan pendidikan terutama pendidikan formal tentu sangat diperlukan peran dari tenaga kependidikan. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan menyatakan: “tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan”. Selain itu Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 39 Ayat 1 tentang Sisdiknas, juga menyatakan: “tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan”.

Dalam *output* pendidikan sebuah sekolah tentu membutuhkan kinerja seorang operator yang disebut sebagai operator sekolah. Saat ini pemerintah mengharuskan sekolah-sekolah dalam satuan pendidikan untuk menyajikan data yang valid serta *up to date*. Oleh karena itu operator sekolah adalah orang yang sangat penting dalam suatu sistem pendataan pendidikan yang sekarang terintegrasi dalam suatu aplikasi yaitu Data Pokok Pendidikan (Dapodik). Seorang operator sekolah tentu mereka harus mengetahui pasaca fungsi serta tugas pokoknya dalam proses pengelolaan Data Pokok Pendidikan, sehingga tanggung jawab dan amanah dapat terlaksana dengan sebaik mungkin.

Tupoksi yang harus dilakukan oleh operator sekolah yaitu meliputi hampir seluruh aspek data sekolah, serta semua bentuk pelaporan yang berbasis komputer baik yang bersifat mandiri bagi Pendidik serta Tenaga Kependidikan

atau yang bersifat menyeluruh di sekolah sudah menjadi tugas operator sekolah. Hal tersebut yang menjadi sebab bahwa operator sekolah sangat dibutuhkan kinerjanya demi mencapai suatu tujuan pendidikan. Akan tetapi sering terjadi data pendidik dan tenaga kependidikan maupun data siswa yang diberikan kepada operator sekolah untuk dikelola tidak lengkap dan tidak valid sehingga menambah beban kerja operator sekolah yang harus bekerja dua kali untuk memperbaiki data-data yang salah.

Kompetensi yang wajib atau harus dikuasai oleh operator sekolah terutama dalam bidang pendidikan yaitu tentang penguasaan teknologi informasi. Penguasaan teknologi informasi yang baik akan mampu mendorong kinerja seseorang terutama operator sekolah untuk menjadi lebih produktif. Undang – undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 10 menyebutkan: “kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan”. Oleh sebab itu operator sekolah sebagai pengelola Data Pokok Pendidikan tentu harus mampu menguasai teknologi informasi dengan baik agar dapat dipercaya serta proses pendataan juga dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya kesalahan.

Mengenai bagaimana proses serta tata cara penginputan data di aplikasi Dapodik juga sangat penting diadakannya sosialisasi terlebih dahulu terhadap operator sekolah. Dengan hal tersebut sangat mempengaruhi baik tidaknya penguasaan teknologi informasi yang dimiliki oleh operator sekolah. Semakin tinggi penguasaan teknologi informasi seorang operator sekolah, maka kualitas yang dimiliki oleh sekolah tersebut juga akan baik. Menurut Meilina, selaku operator sekolah SD Negeri 3 Fajar Mataram mengatakan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh dinas pendidikan dirasa bagus untuk kemajuan pendidikan. Akan tetapi di aplikasi Dapodik masih sering dilakukan pembaharuan sehingga operator sekolah masih membutuhkan sosialisasi yang lebih maksimal. Dwi Susanto selaku operator sekolah SD Negeri 2 Kurnia Mataram juga mengatakan bahwa sosialisasi dari pemerintah masih kurang sehingga pengetahuan tentang Dapodik juga masih belum maksimal.

Berdasarkan data yang diperoleh Disdikbud Kabupaten Lampung Tengah menunjukkan bahwa Disdikbud Kabupaten Lampung Tengah melakukan

pelatihan mengenai Dapodik di kecamatan Seputih Mataram setiap satu tahun dua kali, yaitu pada setiap awal semester. Menurut Sarif Kusenjadi, selaku kepala Disdikbud kabupaten Lampung Tengah mengatakan bahwa pelatihan tersebut dilakukan karena pembaharuan versi pada aplikasi Dapodikhanya dilakukan pada saat awal semester baru sehingga perlu dilakukan sosialisasi kepada operator sekolah secara tatap muka.

Salain itu Heltris, salah satu pegawai di Disdikbut kabupaten Lampung Tengah juga mengatakan : “kita juga ada grup *WhatsApp* dan *FB* untuk sharing atau konsultasi untuk oprator sekolah apabila ada kendala atau kesulitan mengenai aplikasi Dapodik. Tetapi untuk sosialisasi secara tatap muka kita hanya mengadakan satu tahun dua kali dan kita juga menuntut sekolah untuk mandiri karena dari Dinas Pendidikan Kabupaten pun tidak ada sosialisasi dari Jakarta.” Untuk menguasai teknologi informasi dengan baik, kemampuan dari masing-masing operator sekolah juga harus lebih ditingkatkan agar operator sekolah dapat mengelola Dapodik dengan baik. Selain itu di Kecamatan Seputih Mataram masih banyak operator sekolah yang juga berprofesi sebagai guru, sehingga pengetahuannya tentang Dapodik masih sangat dangkal.

Disiplin kerja adalah sikap yang menunjukkan ketaatan seseorang dengan peraturan yang berlaku. Apabila disiplin kerja seseorang baik, maka juga akan mendorong kinerja seseorang untuk menjadi lebih produktif. Kurang disiplinnya karyawan dalam menjalankan tugas, seperti datang terlambat atau bersikap masa bodoh terhadap pekerjaannya maka kualitas pekerjaan akan menjadi rendah. Operator sekolah yang selalu disiplin dalam menjalankan tugasnya maka prestasi atas kinerjanya lebih mudah untuk diraih apabila dibandingkan dengan operator sekolah yang kurang disiplin dalam bekerja. Maka dapat dikatakan bahwa disiplin kerja dapat mempengaruhi kinerja operator sekolah..

Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas karyawan di sekolah yang mengarah kepada peningkatan kinerja. Motivasi merupakan faktor pendorong seseorang dalam melaksanakan pekerjaan supaya mendapatkan hasil yang terbaik. Apabila motivasi kerja seorang karyawan rendah, maka akan mengurangi tingkat kinerja karyawan serta pekerjaan tentunya menjadi terhambat. Dengan demikian, dalam rangka untuk membawa

perubahan ke sistem pendidikan yang lebih baik, maka motivasi operator sekolah juga perlu dibangkitkan baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik.

Dalam menjalankan tugasnya, operator sekolah juga memiliki banyak kendala. Dalimunthe, dkk (2014) menyebutkan kendala operator sekolah:

- a. Banyak operator sekolah yang tidak terlalu memahami penggunaan sistem informasi Data Pokok Pendidikan.
- b. Tidak ada akses untuk operator dinas dalam mengelola sistem informasi Dapodikdas, sehingga jika ada operator sekolah yang melaporkan permasalahan sistem kepada pihak operator dinas maka operator dinas sulit untuk memperbaiki sistem.
- c. Operator sekolah merasa rumit dalam pengaturan data pendidikan.
- d. Operator merasa jenuh dan bosan karena merasa menghabiskan waktu yang lama untuk memasukkan data.
- e. Tidak ada sistem untuk backup data, sehingga jika ada kesalahan (*error*) terjadi pada sistem atau pada PC/laptop operator maka semua data akan hilang.
- f. Sering terjadi kesalahan pada saat *updatedata*.
- g. Operator sekolah sering mengalami kesalahan ketika pemindahan siswa tambahan ke tabel utama.
- h. Kesulitan dalam sinkronisasi (pengiriman data) ke pusat disebabkan jadwal sinkronisasi yang bersamaan dengan operator sekolah yang lain.

Berdasarkan kendala-kendala tersebut dapat diketahui bahwa terdapat masalah yang terjadi antara sistem informasi Data Pokok Pendidikan dengan operator sekolah. Penelitian ini dilakukan karena masih terdapat beberapa masalah dalam dunia pendidikan terkait dengan kinerja operator sekolah yang belum maksimal dalam menjalankan tugasnya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa hal yang menjadi permasalahan yaitu:

- a. Kinerja operator sekolah di SD Negeri pada Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah belum sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Pengelolaan data pokok Pendidikan pada SD Negeri di Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

- c. Kendala operator dan meningkatkan pengelolaan data pokok Pendidikan pada SD Negeri di Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kinerja operator sekolah di SDNegeridi Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah ?
2. Bagaimana pengelolaan data pokok Pendidikan pada SD Negeri di Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah ?
3. Apa kendala dan solusi oprator sekolah untuk meningkatkan pengelolaan data pokok Pendidikan pada SD Negeri di Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kinerja operator sekolah di SDNegeridi Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah
- b. Untuk mengetahui pengelola data pokok Pendidikan pada SD Negeri di Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.
- c. Untuk mengetahui apa kendala dan solusi oprator sekolah untuk meningkatkan pengelolaan data pokok Pendidikan pada SD Negeri di Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah

### **E. Lokasi Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana kinerja operator sekolah di SDNegeridi Kecamatan Seputih Mataram peneliti melakukan penelitian di UPTD Satuan Pendidikan Dasar yang ada di kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah. Di kecamatan Seputih Mataram memiliki 30 sekolah dasar negeri.